

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peringkat sukuk dari 22 emiten yang sukuknya masih *outstanding* per maret 2019. Emiten tersebut merupakan perusahaan dari berbagai sektor industri baik dari sektor perbankan maupun yang non-perbankan dan tentunya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan dalam penelitian ini mengambil objek dari semua sektor industri penerbit sukuk yaitu agar hasil uji hipotesisnya dapat menggeneralisasi berbagai jenis sektor industri secara menyeluruh. Periode penelitian yang dipilih adalah lima tahun yaitu sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Sedangkan Batasan ruang lingkup penelitian ini yaitu, pengaruh variabel rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, dan peringkat sukuk sebagai variabel dependen.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Karena sumber datanya merupakan data sekunder yaitu, laporan keuangan emiten penerbit sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Menurut Juliansyah (2017:38) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang

terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan Microsoft Office dan Eviews sebagai alat bantu.

C. Populasi dan Sample

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah emiten yang sukuknya masih *outstanding* per maret 2019 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta telah di peringkat oleh PT PEFINDO dengan periode pengamatan selama tahun 2014 hingga 2018. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*, di mana sampel diseleksi berdasarkan kriteria berikut ini:

1. Emiten yang sukuknya telah di peringkat oleh PT. PEFINDO pada tahun 2015-2019.
2. Emiten yang memiliki laporan keuangan tahun 2014-2018 serta telah memublikasikannya secara lengkap dan tepat waktu.
3. Emiten yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2014-2018.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Juliansyah (2017:48), Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata yang bertujuan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, yaitu peringkat sukuk serta variabel-variabel independen yang meliputi solvabilitas (*DER*), profitabilitas (*ROA*), likuiditas (*current ratio*), dan ukuran perusahaan.

1. Variabel Dependen

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah peringkat sukuk (*sukuk rating*).

a. Definisi Konseptual

Sukuk Rating adalah skala yang menunjukkan keamanan obligasi syariah dalam membayar pokok kewajiban secara tepat waktu (Nurakhiroh, *et al.* 2014). Semakin tinggi peringkat sukuk maka akan semakin kecil kemungkinan risiko gagal bayarnya.

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan peringkat sukuk dari PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dan akan dikonversikan ke dalam skala ordinal seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Kusbandiyah dan Wahyuni (2014) untuk dapat digolongkan ke dalam kategori tertentu berdasarkan tingkatannya, sebab data variabel peringkat sukuk ini akan digunakan untuk penelitian sehingga data statistik yang digunakan harus tersusun secara sistematis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.1 Konversi Peringkat Sukuk

Peringkat Sukuk	Konversi Nilai
idAAA	20
idAAA-	19
idAA+	18
idAA	17
idAA-	16
idA+	15
idA	14
idA-	13
idBBB+	12

idBBB	11
idBBB-	10
idBBB+	9
idBB	8
idBB-	7
idBB+	6
idB	5
idB-	4
idCCC+	3
idCCC	2
idD	1

Sumber: PEFINDO

2. Variabel Independen

2.1 Solvabilitas (*DER*)

a. Definisi Konseptual

Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya. (Hery, 2018:142). Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*.

b. Definisi Operasional

Menurut Hery (2018), rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : (Hery, 2018)

2.2 Profitabilitas (ROA)

a. Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan rasio yang terdiri dari dua jenis rasio, yaitu: (1) rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan (2) rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan

investasi. (Pranoto, *et al.* 2017). Namun dalam penelitian ini, menggunakan jenis rasio profitabilitas yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan (ROA).

b. Definisi Operasional

Menurut Hery (2018), rumus *ROA* sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Hery, 2018)

2.3 Likuiditas (*Current Ratio*)

a. Definisi Konseptual

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. (Pebruary, 2016). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Current Ratio*.

b. Definisi Operasional

Menurut Hery (2018), Adapun rumus *current ratio*, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : (Hery, 2018)

2.4 Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dalam mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan dari besar kecilnya jumlah pendapatan, total aset,

jumlah karyawan, dan total modal. Pranoto, *et al.* (2017). Namun dalam penelitian ini, akan menggunakan total aset sebagai alat ukurnya.

b. Definisi Operasional

Adapun salah satu cara untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu menggunakan rumus:

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Assets$$

Keterangan:

Firm Size = Ukuran Perusahaan

Ln TA = Logaritma natural dari Total Aset

E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *software E-views* serta bantuan *Microsoft office* untuk membuat tabel dan mengolah data secara sederhana. Sedangkan beberapa analisis data yang dilakukan, yaitu: Uji statistik deskriptif (*Mean, Maximum, Minimum, dan Standard Deviation*), Uji *Goodness Of Fit, Overall Model Fit Test*, Uji Hipotesis (Analisis regresi statistik ordinal, Uji statistik wald, Uji koefisien determinasi *adjusted R²*, dan Uji *parallel lines*).

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Iqbal Hasan dalam Siregar, (2016:221), menyatakan bahwa analisis deskriptif merupakan suatu bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sample agar dapat lebih mudah dipahami. Sedangkan tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif. Adapun

beberapa cara yang digunakan untuk melakukan uji statistik deskriptif dalam penelitian ini, yaitu:

a. *Mean*, atau yang biasa disebut dengan rata-rata hitung, merupakan hasil hitung dari serangkaian data yang dibagi dengan jumlah banyaknya data.

Berikut rumus yang digunakan untuk mencari *mean*:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : *Mean*

X_i : Seluruh data

N : Banyaknya data

b. Maximum dan Minimum, merupakan suatu nilai dengan jumlah yang terbesar dan nilai dengan jumlah yang terkecil yang ada didalam penelitian ini.

c. Standar deviasi, atau yang biasa disebut dengan simpangan baku merupakan suatu nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok data dari nilai rata-ratanya (Syofiyon Siregar 2016:44). Berikut rumus yang digunakan untuk mencari standar deviasi:

$$S = \frac{\sum (X_i - \bar{X})}{n - 1}$$

Keterangan:

S : Standar deviasi

\bar{X} : *Mean*

X_i : Seluruh data

n : Banyaknya data

2. Uji Multikolinearitas

Dalam regresi data panel pada umumnya, terdapat empat uji asumsi klasik yang wajib dilakukan yaitu, uji normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas. Namun dalam regresi logistik ordinal hanya satu uji asumsi klasik yang relevan untuk digunakan yaitu, uji Multikolinearitas. Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah ditemukan korelasi antara variabel independen yang terdapat pada model

regresi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *correlation*. Apabila nilai *correlation* lebih kecil dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinieritas atau sebaliknya jika nilai *correlation* lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinieritas. (Ghozali dan Ratmono, 2013:79).

3. Uji Hipotesis

Menurut Suryanti dan Sudarno (2017:111), hipotesis secara kuantitatif dapat diartikan sebagai pernyataan tentang suatu parameter yang secara sementara waktu dianggap benar. Adapun uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Analisis regresi statistik ordinal, digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang berbentuk metrik atau non metrik terhadap variabel dependen yang bersifat kategorial (non metrik). Regresi logistik ordinal digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini berbentuk data nominal dengan peringkat nilai. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah peringkat obligasi. Sementara variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Dengan demikian, persamaan regresi logistik ordinal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit}(P_{RATING}) = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{CR} + \beta_4 \text{LnSIZE} + \varepsilon$$

Keterangan:

RATING	: Peringkat Sukuk
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
DER	: Solvabilitas
ROA	: Profitabilitas
CR	: Likuiditas
LnSIZE	: Ukuran Perusahaan
ε	: standar erorr

- b. Uji Statistik T, digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila hasil dari probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen. (Ghozali dan Ratmono, 2013:62).
- c. Uji *Pseudo R-Square* atau koefisien determinasi *adjusted R²*, tujuannya yaitu untuk melihat seberapa jauh model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam regresi logistik, nilai *R²* disebut dengan *Pseudo R-Square*. Adapun nilai *Pseudo R-Square* adalah antara satu dan nol. Apabila nilai *Pseudo R-Square* kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan bila nilainya mendekati angka satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya. (Ghozali dan Ratmono, 2013:59).